

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka berupa suatu bentuk kesimpulan dan sintesis dari beberapa literatur tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan peneliti kaji. Kajian pustaka mengemukakan uraian-uraian yang dikembangkan dari berbagai sumber yang relevan, seperti dari jurnal, buku, laporan resmi dari pemerintahan, laporan skripsi, tesis dan disertasi. Dalam menuliskan kajian pustaka, seorang peneliti hendaknya mampu untuk menjelaskan mengenai istilah serta konsep yang hendak digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini semuanya harus saling berkaitan serta saling menjelaskan agar dapat digunakan dalam konteks penelitian (Nurhadi & Suseno, 2021).

##### **2.1.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

- 1. Nujhan dan M. Rifai, 2019, Makna Simbol Panca Jiwa (Analisis Semiotika Roland Barthes), Jurnal Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Darussalam Gontor. DOI 10.30762. Vol 3, No 1.**

Pondok pesantren mempunyai nilai-nilai yang menjadi ciri khas. Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) misalnya, yang memiliki nilai panca jiwa sebagai tatanan dari Sintesa Pondok sesuai dengan maksud dan tujuan pondok. Berdasarkan ajaran kyai, panca jiwa yang terdapat pada PMDG memiliki banyak pesan, bahasa, dan makna. Panca jiwa merupakan tulisan yang digunakan untuk menyampaikan maksud yang ingin disampaikan oleh pembuatnya. Panca jiwa adalah kalimat ringkas

dan sederhana yang berisi motivasi dan ajakan yang sengaja dibuat oleh Lembaga pesantren yang mengandung makna tujuan agar mudah diingat para santri yaitu jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwwah islamiah dan kebebasan. Akan tetapi ternyata semua ini mempunyai makna Bahasa yang berbeda-beda dari penafsiran tiap orang sehingga pemahaman makna yang berbeda pula. Panca Jiwa PMDG terdiri dari pemilihan bahasa (simbol) yang bersifat kongkrit, maknanya bersifat abstrak. Karena itu makna yang dibangun nyaris tak terdefiniskan. Dalam melakukan penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif dan pendekatan interpretatif objek penelitiannya adalah makna pesan-pesan yang terdapat pada panca jiwa pondok meliputi aspek akhlaq dan Pendidikan teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbol-simbol Panca Jiwa di dalam Pondok memiliki makna yang sarat dengan nilai-nilai keislaman. jiwa keikhlasan berarti ikhlas lillah, kesederhanaan bukan berarti miskin, berdikari mampu bekerja sendiri, Ukhuwwah Islamiah cara bersosialisasi dan kebebasan sebagai tindakan nilai-nilai yang mencantumkan semua susunan yang menjiwai Pondok agar tidak keluar batas. Masing-masing memiliki simbol dan makna tersendiri. dapat ditemui pada beberapa simbol dalam pondok, seperti cara berpakaian, peci, celana, kebersamaan, dan sebagainya.

2. **Qadar Basri dan Kartika Sari, 2019, Tari Remo (Ngremong): Sebuah Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Tentang Makna Denotasi dan Konotasi Dalam Tari Remo (Ngremong), Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik, Universitas Airlangga, DOI 10.26740. Vol 2, No 1.**

Semiotik bertujuan untuk mencari produksi dan konsumsi makna yang ada pada tanda. Dalam hal ini sistem tanda bisa dijadikan salah satu kerangka berpikir yang membantu seseorang dalam menginterpretasikan sebuah makna. Salah satu contohnya adalah kajian semiotika. Semiotika merepresentasikan rangkaian bidang kajian yang sangat luas, mulai dari seni, sastra, antropologi, media massa, dan sebagainya. Kajian semiotik merupakan sebuah cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat pada sebuah lambang-lambang pesan atau teks. Substansi tari adalah gerak. Maksud gerak di sini, bukan gerak yang dilakukan manusia sehari-hari, melainkan gerak dalam arti dan proses tertentu sehingga berubah dari bentuk alami. Tari Remo adalah salah satu bentuk tari tradisional Jawa Timur yang diungkapkan dari getaran jiwa dan emosi masyarakat Jawa Timur. Gerak tari Remo tersebut diperoleh dari getaran jiwa dan emosi orang Jawa Timur. Karakteristik yang paling utama dari tari Remo adalah gerakan tari yang rancak dan dinamis. Dalam hal ini gerak tari remo akan dianalisis menggunakan teori semiotika Barthes. Dalam melakukan penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode semiotika objek

penelitiannya adalah makna yang terkandung pada tari Remo, teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan dokumentasi dan observasi non partisipan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwasanya ragam gerak dalam sebuah tarian berasal dari representasi kehidupan manusia sehari-hari. sumber inspirasi gerak adalah kehidupan sehari-hari masyarakat. Untuk pemilihan gerak hal tersebut bergantung pada tema dan judul tarian yang akan diciptakan. Sebuah tarian memang sebuah gerakan yang diperindah dan ditambah dengan alunan musik.

**3. Hafidlatul Fieda Fauzuna, 2020, Makna Simbol Pada Upacara Kerapan Sapi Di Waru Pamekasan (Analisa Semiotika Roland Barthes), Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Madura, DOI 10.19105. Vol 1, No 1.**

Penelitian ini dilatarbelakangi kerapan sapi di madura yang merupakan acara hiburan tradisi yang masih lestari sebagai konsumsi wisatawan, tetapi juga telah membawa akibat positif bagi masyarakat Madura di bidang ekonomi, komunikasi, kreatifitas budaya dan sekaligus juga telah melestarikan penghargaan masyarakat terhadap warisan budaya nenek moyang. Bahkan sekarang acara Karapan Sapi ini sudah menjadi acara pesta rakyat yang diadakan tiap tahun. Baik dalam acara besar nasionalis maupun acara besar perorangan. Seperti acara Hari Kemerdekaan Indonesia, Hari jadi kota-kota di Pulau Madura, dan acara besar lainnya. Untuk acara besar perorangan biasanya acara tradisi khas masyarakat

Madura ini diadakan apabila ada masyarakat Madura yang telah berhasil atau memperoleh suatu kesuksesan yang bisa mengangkat status sosial. Baik dalam segi hasil panen pertanian, perkebunan, ekonomi, dan dalam bidang lainnya. Intinya meluapkan suatu rasa kegembiraan setelah mendapatkan suatu keberhasilan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Wawancara dan observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di desa Waru Barat.

Penelitian ini menunjukan hasil kemeriahan dalam arena kerapen sapi ada satu makna filosofi yang sangat mendalam. Yaitu untuk mencapai sebuah tujuan atau cita-cita perlu adanya satu kekompakan dan kebersamaan. Satu tujuan cita-cita akan tercapai apabila berada dalam satu komando. Joki merupakan gambaran sang komando dengan mengendarai sapi tunggangan sebagai alat dalam mencapai tujuan. Dengan melintasi garis lurus (sapi berlari lurus), dipandu oleh Joki. Diumpamakan, garis lurus tersebut adalah pengejawantahan agar manusia senantiasa berada dalam lintasan yang lurus. Gambaran Joki sebagai komando diperjelas lagi dengan posisi kaki kiri Joki, diletakkan di Kaleles (nangkring), sedangkan kaki kanan merangkul di Kaleles yang melengkung. Ini merupakan gambaran (tipikal) seorang komando (pemimpin) yang harus berdiri tegak diatas yang dipimpinnya, juga merangkul sekaligus memiliki terhadap komponen yang dipimpinnya.

**Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu dari Nujhan dan M. Rifai, 2019**

| NO | ITEM                                                          | PENELITIAN                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|---------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Nama, Tahun, Judul dan Nama Kota                              | Nujhan dan M. Rifai, 2019, Makna Simbol Panca Jiwa (Analisis Semiotika Roland Barthes), Gorontalo                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 2. | Tujuan Penelitian                                             | Tujuannya adalah untuk mengetahui makna simbol-simbol yang ada pada panca jiwa di dalam pondok modern Darussalam Gontor yang mulai ditinggalkan oleh santri dengan pengaruh tradisi dari luar pondok                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 3. | Pendekatan                                                    | Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 4. | Teori                                                         | Semiotika Roland Barthes                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 5. | Hasil Penelitian                                              | Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbol-simbol Panca Jiwa di dalam Pondok memiliki makna yang sarat dengan nilai-nilai keislaman. jiwa keikhlasan berarti ikhlas lillah, kesederhanaan bukan berarti miskin, berdikari mampu bekerja sendiri, Ukhuwwah Islamiah cara bersosialisasi dan kebebasan sebagai tindakan nilai-nilai yang mencantumkan semua susunan yang menjiwai Pondok agar tidak keluar batas. Masing-masing memiliki simbol dan makna tersendiri. dapat ditemui pada beberapa simbol dalam pondok, seperti cara berpakaian, peci, celana, kebersamaan, dan sebagainya. |
| 6. | Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan | Penelitian yang dilakukan Nujhan dan Rifai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan dimana dalam penelitian terdahulu ini meneliti terkait pemaknaan pada simbol simbol panca jiwa dengan semiotika Roland Barthes sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti simbol simbol yang ada pada seni ketangkasan                                                                                                                                                                                                                                 |

|    |        |                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|--------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |        | domba Garut, Serta perbedaannya dari objek penelitiannya yang mana dalam penelitian terdahulu ini yaitu objeknya bahasa panca jiwa sedangkan objek dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah seni ketangkasan domba Garut. |
| 7. | Kritik | Dalam penelitian terdahulu ini dalam teknik pengumpulan data dengan dokumentasi tidak ada dalam hasil penelitian akan lebih baik jika hasil dokumentasi temuan-temuan dilapangan disajikan.                                        |

**Tabel 2. 2 Penelitian terdahulu dari Qadar Basri dan Kartika Sari, 2019**

| NO | ITEM                                                          | PENELITIAN                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|---------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Nama, Tahun, Judul dan Nama Kota                              | Qadar Basri dan Kartika Sari, 2019, Tari Remo (Ngremong): Sebuah Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Tentang Makna Denotasi dan Konotasi Dalam Tari Remo (Ngremong), Jombang                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 2. | Tujuan Penelitian                                             | Tujuannya adalah untuk mengetahui makna denotasi dan konotasi dalam gerakan tari Remo.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 3. | Pendekatan                                                    | Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 4. | Teori                                                         | Semiotika Roland Barthes                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 5. | Hasil Penelitian                                              | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya ragam gerak dalam sebuah tarian berasal dari representasi kehidupan manusia sehari-hari. sumber inspirasi gerak adalah kehidupan sehari-hari masyarakat. Untuk pemilihan gerak hal tersebut bergantung pada tema dan judul tarian yang akan diciptakan. Sebuah tarian memang sebuah gerakan yang diperindah dan ditambah dengan alunan musik.                                                                                                                                       |
| 6. | Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan | Penelitian yang dilakukan Qadar Basri dan Kartika Sari dengan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan dimana dalam penelitian terdahulu ini menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan menggunakan teori Semiotika Roland Barthes, Serta perbedaannya dari objek penelitiannya yang mana dalam penelitian terdahulu ini yaitu objeknya Tari Remo sedangkan objek dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah seni ketangkasan domba Garut. |

|    |        |                                                                                                                                                                   |
|----|--------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7. | Kritik | Dalam penelitian ini dalam menguraikan latar belakang terlalu banyak membahas terkait teori Semiotika Roland Barthes ketimbang membahas objek yang akan diteliti. |
|----|--------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

**Tabel 2. 3 Penelitian terdahulu dari Hafidlatul Fieda Fauzuna, 2020**

| NO | ITEM                             | PENELITIAN                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Nama, Tahun, Judul dan Nama Kota | Hafidlatul Fieda Fauzuna, 2020, Makna Simbol Pada Upacara Kerapan Sapi Di Waru Pamekasan (Analisa Semiotika Roland Barthes), Pamekasan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 2. | Tujuan Penelitian                | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna simbol pada upacara kerapan sapi di Waru Pamekasan dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 3. | Pendekatan                       | Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 4. | Teori                            | Semiotika Roland Barthes                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 5. | Hasil Penelitian                 | Hasil penelitian menunjukan kemeriahan dalam arena kerapan sapi ada satu makna filosofi yang sangat mendalam. Yaitu untuk mencapai sebuah tujuan atau cita-cita perlu adanya satu kekompakan dan kebersamaan. Satu tujuan cita-cita akan tercapai apabila berada dalam satu komando. Joki merupakan gambaran sang komando dengan mengendarai sapi tunggangan sebagai alat dalam mencapai tujuan. Dengan melintasi garis lurus (sapi berlari lurus), dipandu oleh Joki. Diumpamakan, garis lurus tersebut adalah pengejawantahan agar manusia senantiasa berada dalam lintasan yang lurus. Gambaran Joki sebagai komando diperjelas lagi dengan posisi kaki kiri Joki, diletakkan di Kaleles (nangkring), sedangkan kaki kanan merangkul di Kaleles yang melengkung. Ini merupakan gambaran (tipikal) seorang komando (pemimpin) yang harus berdiri tegak diatas yang dipimpinnya, juga merangkul sekaligus memiliki terhadap komponen yang dipimpinnya. |

|    |                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|--------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6. | Persmaan dan Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan | Penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan dimana dalam penelitian terdahulu ini menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes untuk meneliti upacara karapan sapi sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan menggunakan teori Semiotika Roland Barthes dalam meneliti seni adu ketangkasan domba, Serta perbedaannya dari objek penelitiannya yang mana dalam penelitian terdahulu ini yaitu objeknya upacara karapan sapi sedangkan objek dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah seni ketangkasan domba Garut. |
| 7. | Kritik                                                       | Dalam penelitian ini sudah lengkap baik dari hasil penelitian ataupun pemaparan latarbelakang penelitian.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

## **2.2. Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1. Kerangka Teoritis**

#### **2.2.1.1. Tinjauan Ilmu Komunikasi**

Komunikasi ada dalam setiap tahapan kehidupan manusia, begitu pun komunikasi ada dalam setiap budaya manusia, dan komunikasi merupakan bagian tak terpisahkan dari setiap ilmu di dunia ini, baik ilmu agama, ilmu filsafat, sosial humaniora, sains dan ilmu lainnya yang tidak masuk dalam spesifikasi tersebut. Saat seseorang melakukan aktifitas komunikasi, maka terjadi interaksi yang kemudian menghasilkan makna. Makna bisa berbeda, karena sangat tergantung pada stimulan yang memunculkan persepsi. Namun apabila terjadi perbedaan makna, maka bisa dikatakan komunikasi tidak berhasil dengan baik, sehingga diperlukan berbagai langkah strategis agar terjadi persamaan dalam memaknai pesan dan informasi dalam komunikasi.

komunikasi adalah bentuk interaksi antar manusia. Perbedaan unik antar manusia yang sangat heterogen, membuat pola komunikasi juga begitu beragam. Seseorang yang memiliki asal-muasal adat yang berbeda, memiliki cara pandang yang berbeda pula terhadap suatu hal, termasuk dalam cara penerimaan pesan komunikasi. Begitu pula seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang berbeda, jenis kelamin yang berbeda, pola asuh keluarga, lingkungan tempat dia berada, bahasa yang digunakan, sosiodemografis yang berbeda, membuat cara berpikir dan berkomunikasi sangat bervariasi. Inilah yang membuat interaksi (Milyane & Umiyati, 2022).

a) Pengertian komunikasi

Berbicara definisi komunikasi tidak ada satu definisipun yang dikatakan benar atau salah banyak perdebatan dari para teoritikus komunikasi terkait definisi komunikasi. Komunikasi didefinisikan secara luas, setiap makhluk dapat dikatakan melakukan komunikasi dalam pengertian berbagi pengalaman. Secara luas komunikasi dapat di definisikan interaksi antara dua makhluk hidup atau lebih (Mulyana, 2020).

Pada hakikatnya komunikasi adalah sebuah proses dari pernyataan antarmanusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Dalam “bahasa” komunikasi pertanyaan dinamakan pesan atau *message* sedangkan orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator dan orang yang menerima pernyataan diberi nama komunikan, jadi komunikasi bisa diartikan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan (Effendy, 2013).

Dikutip dari buku cangara komunikasi merupakan suatu aktivitas yang paling mendasar bagi setiap umat manusia, komunikasi menjadi suatu kebutuhan manusia sehari-hari untuk bisa saling berhubungan dengan sesamanya yang diakui oleh seluruh agama dari semenjak Adam dan Hawa diciptakan (Cangara, 2016).

Sedemikian banyak beragam dari definisi komunikasi yang dikemukakan para ahli tergantung dari pendekatan yang digunakan dalam menelaah pengertian komunikasi itu sendiri. Pada dasarnya secara terminologis para ahli berusaha mendefinisikan komunikasi dari berbagai perespektif, mulai dari perespektif filsafat, sosiologi dan psikologi.

#### b) Unsur komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan mempengaruhi perilaku atau pengetahuan seseorang. Jika melihat dari definisi komunikasi aktivitas komunikasi tidak akan bisa berlangsung tanpa adanya unsur-unsur yang menjadi sarat dalam berkomunikasi, unsur dalam komunikasi antara lain pengirim (*source*), pesan (*message*), saluran/media (*channel*), penerima (*receiver*), dan akibat atau pengaruh (*effect*). Unsur-unsur ini bisa juga disebut sebagai komponen atau elemen dalam komunikasi (Cangara, 2016).

##### 1) Sumber

Sumber merupakan suatu pembuat pesan atau yang mengirimkan pesan dalam proses komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang atau kelompok sumber juga sering juga sangat dikenal dengan istilah komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender* atau *encoder*.

##### 2) Pesan

Pesan disini merupakan sesuatu yang disampaikan pada saat proses komunikasi berlangsung, melalui pengirim pesan kepada penerima pesan. Pesan juga bisa disampaikan secara langsung atau disampaikan melalui media komunikasi.

##### 3) Media

Media ini merupakan alat yang digunakan untuk mengirim atau memindahkan pesan dari sumber kepada penerima pesan. Dalam komunikasi masa media merupakan suatu alat yang dapat menghubungkan antara pemberi

pesan dengan penerimanya dan bersifat secara terbuka semua orang bisa melihat, mendengar dan membacanya.

#### 4) Penerima

Penerima merupakan pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber pesan atau komunikator. Penerima pesan bisa terdiri dari satu orang atau sekelompok orang, banyak istilah yang sering digunakan seperti khalayak, sasaran, komunikan. Penerima pesan merupakan elemen yang penting dalam komunikasi karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi.

#### 5) Pengaruh

Pengaruh atau efek merupakan suatu perbedaan yang diterima oleh komunikan saat setelah dan sesudah menerima pesan, pengaruh ini bisa terjadi kepada seseorang berupa tingkah laku, pengetahuan, dan sikap. Pengaruh juga dapat diartikan perubahan sikap, pengetahuan serta tindakan seseorang sebagai akibat dari penerimaan pesan.

### c) Fungsi Komunikasi

Dalam hal ini fungsi komunikasi secara universal antara lain untuk melayani beragam fungsi yang penting. Sebuah kelompok atau sebuah organisasi, komunikasi mempunyai empat fungsi utama, yaitu :

#### 1) Kontrol

Dalam fungsi ini menjelaskan bahwa untuk mengontrol perilaku orang atau kelompok dalam suatu organisasi diperlukan cara-cara dalam bertindak. Dalam sebuah organisasi memiliki hierarki otoritas dan garis

panduan formal yang hendaknya ditaati oleh para karyawan dalam organisasi tersebut.

## 2) Motivasi

Untuk menjaga motivasi dilakukan dengan cara menjelaskan kepada orang atau sekelompok orang tentang apa yang hendaknya dilakukan, seberapa baik pekerjaan dan apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki kinerja sekitarnya yang dinilai kurang baik.

## 3) Ekspresi emosional

Fungsi ini merupakan sebagai jalan keluar perasaan-perasaan individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan sosial, misalnya kelompok kerja bagi individu adalah sumber utama interaksi sosial yang merupakan sebuah mekanisme fundamental di mana melalui anggotanya mereka menunjukkan rasa frustrasi dan rasa puas mereka.

## 4) Informasi

Komunikasi mempunyai peran bagi informasi yang dibutuhkan oleh individu baik sekelompok orang yang digunakan dalam mengambil keputusan dengan cara menyampikan data untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi pilahan-pilihan yang ada (Purba & Gaspersz, 2022).

Komunikasi kini menghadapi tantangan yang cukup besar di era masyarakat informative seperti sekarang ini. Digitalisasi yang merambah berbagai sektor kehidupan, seperti sektor ekonomi, politik, pariwisata, hukum, pertanian, kesehatan dan sebagainya ini menimbulkan berbagai macam perubahan sosial di masyarakat. Tantangan terbesar saat ini terdapat pada penyebaran berita hoax atau

berita palsu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta ujaran kebencian. Hadirnya berbagai platform media digital membuat penyebaran informasi yang beragam ini, diserap dengan cepat oleh masyarakat, bahkan terkadang tanpa dicari tahu kebenarannya.

#### **2.2.1.2. Tinjauan *Public Relations***

Sebagai suatu aktivitas sosial, public relations muncul sejak adanya manusia di Bumi ini. Untuk memenuhi kebutuhannya, manusia harus berinteraksi dengan sesamanya. Mereka saling bertukar barang (barter), kerja sama untuk bertahan hidup maupun menjalin relasi untuk reproduksi. Semuanya memerlukan kemampuan komunikasi untuk bernegosiasi. Inilah bentuk sederhana dari aktivitas public relations. Dengan kata lain, aktivitas public relations sebenarnya selalu dilakukan manusia sehingga selalu hadir dalam kehidupan. Public relations semakin berkembang ketika dunia industri mengalami perkembangan setelah revolusi industri di Eropa dan menjalar ke bagian dunia lain, seperti Amerika Serikat dan Asia.

Perkembangan dunia industri pun bersinggungan dengan berbagai aspek sosial kehidupan, seperti munculnya relasi majikan dan pekerja, pemasaran produk yang meluas, dan pencarian bahan mentah industri yang lintas negara dan benua. Hal ini membuat praktik public relations makin meluas dan terkait dengan berbagai bidang, seperti bisnis, ilmu politik, psikologi, komunikasi massa, antropologi, sosiologi, pemasaran, maupun pemerintahan. Kondisi inilah yang pada akhirnya, ketika kajian teoretis terhadap public relations mulai berkembang, bidang tersebut banyak memengaruhi ilmu public relations (Kriyantono, 2017).

*Public Relations* merupakan bagian dari manajemen komunikasi antara organisasi dan publiknya. Sedangkan menurut Glen M. Broom mendefinisikan bahwa *Public Relations* sebagai salah satu fungsi dari manajemen yang membangun serta mempertahankan hubungan yang baik serta bermanfaat bagi sebuah organisasi dengan publik yang bisa mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan dari organisasi tersebut (Gora, 2019).

Secara terminologi, para ahli *Public Relations* memberikan pengertian *Public Relations* dari sudut pandang serta pendapat mereka masing-masing, seperti dalam buku Fullcheis Nurtjahjan mengungkapkan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan para ahli diantaranya :

a. J. C. Seidel

*Public Relations* adalah sebuah proses yang continue dari berbagai usaha management untuk mendapatkan *Goodwill* dan pengertian dari para konsumennya, pegawainya dan publik umumnya, kedalam dengan mengadakan analisa dan perbaikan-perbaikan terhadap diri sendiri (Gora, 2019).

b. W. Emerson Reck

*Public Relations* adalah kelanjutan dari proses penetapan kebijaksanaan, penentuan pelayanan-pelayanan serta sikap yang disesuaikan dengan kepentingan orang-orang atau golongan agar orang atau sebuah lembaga bisa memperoleh kepercayaan serta *goodwill* dari mereka (Gora, 2019).

c. Howard Honham

*Public Relations* adalah suatu seni untuk menciptakan sebuah pengertian dari publik yang lebih baik yang dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap seseorang atau suatu organisasi (Gora, 2019).

d. Glenn dan Denny Griswold

*Public Relations* adalah sebuah fungsi manajemen yang menilai sikap publik serta menunjukkan kebijaksanaan dan prosedur dari suatu individu atau organisasi atas dasar dari kepentingan publik dan melaksanakan rencana kerja untuk memperoleh pengertian dan pengakuan dari publik (Gora, 2019).

e. J.H. Wright

Public relations yang modern adalah suatu rencana tentang kebijaksanaan dan kepemimpinan yang akan menanamkan kepercayaan publik dan menambah pengertian kepada para pihak-pihak yang terlibat dengan perusahaan atau organisasi (Gora, 2019).

Menurut Scott M. Cutlip & Allen H. Center rencana sistem kerja seorang *Public Relations* terdapat empat tahapan yang harus dijalankan dengan baik, pertama Penelitian dan mendengarkan (*Research Listening*) Tahapan ini dilakukan untuk menentukan kebenaran dan berhubungan langsung pada organisasi. Kedua Perencanaan dan pengambilan keputusan (*Planning Decision*) Tahapan ini dilakukan agar dapat memfokuskan apa yang akan dilakukan atau kebijakan ke depan yang sesuai dengan keinginan berbagai pihak yang ada di dalam organisasi tersebut. Ketiga Mengkomunikasikan dan pelaksanaan (*Communication Action*) Tahapan memberikan informasi kepada orang yang

mempunyai kepentingan yang akan memberikan bantuan atau dukungan ke depan. Keempat Mengevaluasi (*Evaluation*) Pada tahapan ini, penilaian atas strategi strategi yang telah dilakukan apakah telah memberikan dampak positif dan memperbaiki bagian bagian yang masih kurang efektif (Wijaya, 2020).

Dalam sebuah perusahaan atau organisasi, Public Relations berperan penting untuk menjalin komunikasi dengan publik internal maupun eksternalnya. Hal ini bertujuan untuk mempersuasi masyarakat selaku penerima pesan mulai dari aspek kognitif, afektif hingga konatif hingga menjaga hubungan baik dengan masyarakat, pemerintah hingga media massa. Dengan demikian, Public Relations perusahaan perlu merancang strategi dengan baik sebagai pedoman mereka dalam menjalankan berbagai program sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan rancangan startegi yang baik, maka pesan dalam merek pun dapat tersampaikan dengan baik kepada para konsumen. *Public Relations* (PR) berperan dalam membangun citra positif perusahaan dan menghapus citra negatif. Citra sendiri merupakan sudut pandang orang lain dalam menilai seseorang, komite, aktivitas hingga sebuah perusahaan (Yosephine & Diniati, 2021).

Seorang praktisi *Public Relations* juga berperan penting dalam memberikan masukan serta nasihat terhadap perusahaan atau organisasi yang berhubungan dengan suatu opini atau isu yang sedang berkembang di lingkungan masyarakat. Kaitanya dengan penelitian ini yakni bagaimana strategi PR (*Public Relations*) bisa digunakan dan di aplikasikan oleh para dai dalam berdakwah untuk menyebarkan ajaran-ajaran islam, karena seorang praktisi PR dianggap penting dan berperan besar dalam berhubungan atau berkomunikasi dengan khlayak, sama

halnya dengan seorang dai dalam berdakwah mereka selalu berhubungan atau berkomunikasi dengan khalayak banyak.

Tugas *Public Relations* ialah sebagai sumber informasi dan sebagai saluran informasi bagi para stake holder. Untuk itu *Public Relations* mengadakan sebuah informasi untuk melayani public, baik dari karyawan maupun orang-orang luar, sedangkan tugas inti seorang praktisi *public relations* meliputi beberapa hal antara lain

- a. Reputasi, keberuntungan bahkan eksistensi lanjut dari sebuah perusahaan dapat bergantung dari keberhasilan *public relations* menafsirkan target public untuk mendukung tujuan dan kebijakan dari perusahaan yang bersangkutan
- b. Seorang *Public relations* mengurus fungsi-fungsi organisasi seperti menghadapi media, komunitas dan konsumen.
- c. Seorang praktisi *Public relations* menyampaikan informasi kepada publik, interest group pemegang saham, mengenai kebijakan, aktifitas dan prestasi dari sebuah organisasi
- d. Seorang *Public relations* menyampaikan press release dan menghubungi orang-orang media, yang sekiranya dapat menerbitkan atau menyiarkan material mereka
- e. Dalam pemerintahan, seorang praktisi *Public relations* yang kemungkinan akan disebut sebagai “sekertaris pers”, “information officer”, “*Public affair specialist*”, atau menjadi *communication*

*specialist*, yang memiliki tugas menginformasikan pada publik (Nurtjahjani & Maharani, 2018).

### **2.2.1.3. Semiotika Sebagai Landasan Teori**

Menurut Segers menyatakan semiotika merupakan suatu ilmu yang mempelajari serta menganalisis semua bentuk dari komunikasi yang terjadi melalui *signs* (tanda-tanda) dan didasarkan pada *signs system* (kode). Sedangkan menurut Charles Sanders Peirce dan Little John menjabarkan analisis semiotika sebagai bentuk sebuah hubungan antara objek, tanda, dan makna (Sobur, 2021). Secara sederhananya semiotika dapat didefinisikan sebagai suatu bidang ilmu mengenai tanda serta pertanda dan bagaimana tanda itu bekerja serta mempunyai keterhubungan antara objek dan makna. Semiotika berusaha untuk menjelaskan hal tersembunyi dari suatu tanda (simbol, teks, foto, video).

Studi semiotika atau semiologi bertujuan untuk memperelajari fungsi dari tanda di dalam text, yakni bagaimana mempelajari suatu sistem tanda yang ditemukan didalam sebuah texts yang memiliki peran dalam membantu pembacanya agar dapat memahami pesan yang terdapat di dalamnya. Dengan demikian, semiotika mempunyai peran untuk menjalankan interogasi serta investigasi mengenai tandaa--tanda yang menunjukkan makna-makna yang tersimpan ataupun tersembunyi di dalam sebuah teks (Vera, 2015).

Semiotika bisa digunakan untuk melakukan analisis suatu karya seni secara mendalam baik bagi kepentingan akademik, ataupun untuk seniman yang ingin mengeksplorasi dan mencari inspirasi dari karya-karya sebelumnya yang sudah sukses. Karena suatu tanda yang ada di dalam suatu karya seni itu berbentuk

abstrak serta bisa dianalisis secara lebih rinci atas dasar bentuk yang nyata, baik itu dalam bentuk text maupun bahasa/objek yang lainnya. Teks pada suatu karya seni bisa menjadi suatu wacana dan terkadang text itu sendiri merupakan bentuk utama dari karya tersebut (Sobur, 2021).

#### **2.2.1.3.1. Semiotika Roland Barthes**

Beberapa tokoh ahli di bidang semiotika memiliki pemikirannya masing-masing terkait semiotika. Salah satunya adalah Roland Barthes. Menurut Barthes, Semiotika pada hakikatnya studi yang bertujuan dalam mempelajari bagaimana suatu kemanusiaan (*humanity*) dalam memaknai hal-hal (*things*). Memaknai ini (*to signify*) dalam hal ini menurut Barthes tidak bisa dicampurkan melalui mengkomunikasikan (*to communicate*) akan tetapi juga mengkonstitusi sistem yang sistematis dari sebuah tanda-tanda (Sobur, 2021).

Roland Barthes terkenal sebagai seseorang cendekiawan strukturalis yang rajin dalam menggunakan model linguistik serta semiologi dari Saussurean. Barthes menyatakan yakni bahasa adalah suatu sistem tanda-tanda yang dapat mencerminkan dari berbagai asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu pada suatu kurun waktu tertentu pula (Sobur, 2021).

Roland Barthes mengembangkan analisis teori semiotika menjadi 2 tingkatan penandaan, yaitu tingkat denotasi serta konotasi. Barthes juga menjabarkan faktor lain dari suatu penandaan, yaitu “mitos” sesuatu yang menandai suatu masyarakat tertentu.

**Tabel 2. 4 Peta Tanda Roland Barthes**

|                                                 |                                                  |
|-------------------------------------------------|--------------------------------------------------|
| 1. Signifire<br>(Penanda)                       | 2. Signified<br>(Petanda)                        |
| 3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)            |                                                  |
| 4. Connotative Signifier<br>(Penanda Conotatif) | 5. Connotative Signified<br>(Petanda Connotatif) |
| 6. Connotative Sign (Tanda Connotatif)          |                                                  |

**(Sumber: Sobur, 2021)**

Dari tabel peta Ronald Barthes diatas, dapat dilihat bahwa tanda denotatif (3) tersebut terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Penanda merupakan tanda yang kita persepsi (objek nyata) yang dapat ditunjukkan dengan gambar atau foto yang sedang diteliti. Namun pada saat yang sama pula, makna denotatif yang didapatkan dari penanda serta petanda adalah juga penanda konotatif (4) yaitu makna tersirat yang memunculkan nilai-nilai dan pemaknaan dari penanda (1) dan petanda (2). Sementara itu petanda konotatif (5) yang digabungkan dengan penanda konotatif (4) menghasilkan tanda konotatif (6) yang menurut Barthes itu adalah mitos yang berada di balik sebuah penanda (1) (Sobur, 2021).

Barthes memfokuskan dalam 3 hal yang dijadikan inti pada analisis semiotikanya, yaitu makna denotatif, makna konotatif dan makna mitos. Sistem dari pemaknaan tingkat pertama disebut sebagai makna denotatif dan sistem pemaknaan dalam tingkat kedua disebut sebagai makna konotatif.

## 1. Denotasi

Denotasi biasanya diartikan sebagai makna harfiah, denotasi menjabarkan makna yang terlihat secara jelas dan nyata, yang berarti makna denotasi adalah makna yang sebenarnya-benarnya. Denotasi ini juga biasanya mengacu terhadap dari penggunaan bahasa dengan makna yang sesuai dengan apa yang terucap. Namun menurut semiotika Barthes, denotasi adalah sistem dari signifikasi tingkat pertama, sedangkan konotasi adalah dari tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi lebih dihubungkan antara ketertutupan makna, serta sensor atau represi sosial (Sobur, 2021).

## 2. Konotasi

Konotasi yang berarti pemakaian tingkat kedua mengungkap makna yang terdapat dari dalam sebuah tanda-tanda. Tanda konotasi merupakan suatu tanda yang penandanya memiliki keterbukaan terhadap makna atau makna yang implisit, tidak secara langsung, serta tidak pasti, yang artinya memiliki keterbukaan kemungkinan akan terhadap penafsiran atau persepsi baru. Pada denotasi bisa dikatakan sebagai makna yang bersifat objektif dan tetap, akan tetapi konotasi merupakan sebagai makna subjektif dan bervariasi (Vera, 2015).

Makna konotasi bersifat subjektif artinya bahwa ada perubahan dari makna secara umum (denotatif) sebab sudah adanya penambahan terkait nilai dan rasa tertentu. Konotasi adalah tingkatan petandaan yang menjelaskan mengenai penanda dan petanda yang didalamnya terdapat makna yang tidak sebenarnya (Sobur, 2021).

### 3. Mitos

Mitos merupakan sesuatu hal yang ada dan juga berkembang di dalam pemikiran masyarakat disebabkan karena adanya keterlibatan pengaruh dari sosial maupun budaya masyarakat tersebut mengenai sesuatu hal, dengan cara memperhatikan serta memaknai hubungan keterkaitan antara apa yang terlihat secara nyata atau denotasi dengan tanda apa yang tersirat mengenai hal tersebut atau konotasi (Kusuma & Nurhayati, 2017).

Mitos bertujuan sebagai dasar dalam mengungkapkan dan memberikan pembenaran atas makna atau nilai-nilai dominan yang berlaku di dalam suatu periode tertentu. Di dalam mitos dapat ditemukan pola 3 dimensi yaitu penanda, petanda, dan tanda, akan tetapi sebagai suatu sistem yang unik, mitos ini dibentuk oleh suatu proses pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau artinya, mitos merupakan suatu system dari pemaknaan tataran kedua. Dalam mitos juga sebuah petanda bisa mempunyai beberapa penanda (Sobur, 2021)

#### 2.2.2. Kerangka Konseptual

##### 2.2.2.1. Representasi

*Representation* atau dalam bahasa Indonesia representasi adalah suatu penggambaran atau penampilan ulang yang mewakili keadaan realitas sosial biasanya representasi disampaikan berupa dalam bentuk kata, suara, gambar, dan cerita. Menurut Danesi, Representasi merupakan proses perekaman mengenai gagasan, pemahaman, atau pesan secara fisik. Lebih tepatnya dapat dijelaskan sebagai penggunaan dari 'tanda-tanda' (suara, gambar, simbol, dan sebagainya)

yang berguna dalam menampilkan kembali sesuatu yang direkam, diindra, dibayangkan, diserap, atau dirasakan secara bentuk fisik (Syafei, Nurhadi, & Raturahmi, 2017).

Stuart Hall menjelaskan bahwa representasi menggunakan bahasa dalam mengungkapkan suatu hal yang mempunyai arti. Representasi adalah faktor yang penting dalam proses di mana sebuah arti dibangun dan dibentuk dengan kebudayaan dan realitas sosial. Hal tersebut diantaranya adalah penggunaan bahasa, tanda–tanda, dan gambar yang mewakili dalam merepresentasikan akan suatu hal atau realita (Syafei, Nurhadi, & Raturahmi, 2017).

Terdapat tiga pendekatan mengenai konsep dari representasi yang dinyatakan oleh Stuart Hall, yaitu:

1. *Reflective*, yaitu pendekatan tentang makna yang diletakan pada objek atau orang di dunia nyata. Representasi berguna sebagai bentuk untuk melihat budaya dan realitas sosial. Serta fungsi bahasa layaknya seperti cermin yang merefleksikan makna yang sebenarnya dari berbagai sesuatu telah ada.
2. *Intentional*, yaitu pengarang atau creator menjadi penentu makna apa yang hendak disampaikannya dengan suatu simbol-simbol bahasa maupun visual.
3. *Constructionist*, yaitu pendekatan pembaca melalui bahasa yang dibuat. Tujuan dibuat menggunakan representasi sistem konsep dan tanda. Dalam *constructionist* ini kita mempercayai bahwa mengkonstruksikan makna melalui bahasa yang digunakan.

#### **2.2.2.2. Seni Budaya**

Seni dan budaya adalah kekayaan dan warisan leluhur di Indonesia yang wajib dilestarikan. Seni adalah sebuah keahlian dalam membuat karya yang bermutu yang bisa menimbulkan rasa indah bagi orang yang melihat, mendengar dan merasakannya sedangkan Kebudayaan atau Culture adalah sebuah pemikiran yang menghasilkan sebuah karya yang tidak berakar dari nurani namun melalui proses belajar yang hanya bisa dicetuskan oleh manusia Sehingga dapat disimpulkan seni dan budaya adalah karya yang memiliki nilai keindahan yang di cetuskan oleh manusia (Amalia, 2022).

Seni dan Budaya merupakan warisan dari nenek moyang yang wajib dilestarikan. Indonesia adalah negara yang memiliki ragam seni dan budaya yang tersebar di setiap wilayahnya. Seni dan budaya adalah sebuah sistem koheren yang digunakan untuk berkomunikasi dengan efektif melalui satu bagian seni saja yang sudah menggambarkan keseluruhan. Selain itu seni dan budaya adalah jelmaan rasa seni dalam sebuah budaya yang bisa dirasakan dan dinikmati oleh semua orang dalam perjalanan sejarah peradaban manusia Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seni dan budaya adalah jelmaan sebuah rasa yang digunakan sebagai metode komunikasi yang bisa dirasakan dan dinikmati oleh semua orang sepanjang sejarah peradaban manusia. Namun seiring perkembangan zaman yang pesat membuat seni dan budaya menjadi luntur di kalangan masyarakat, sehingga perlu adanya upaya pelestarian seni dan budaya.

Seni merupakan sesuatu yang fitrah dalam diri manusia. Seluruh perilaku yang ada dalam diri manusia seperti bicara, bernyanyi, marah, tersenyum yang

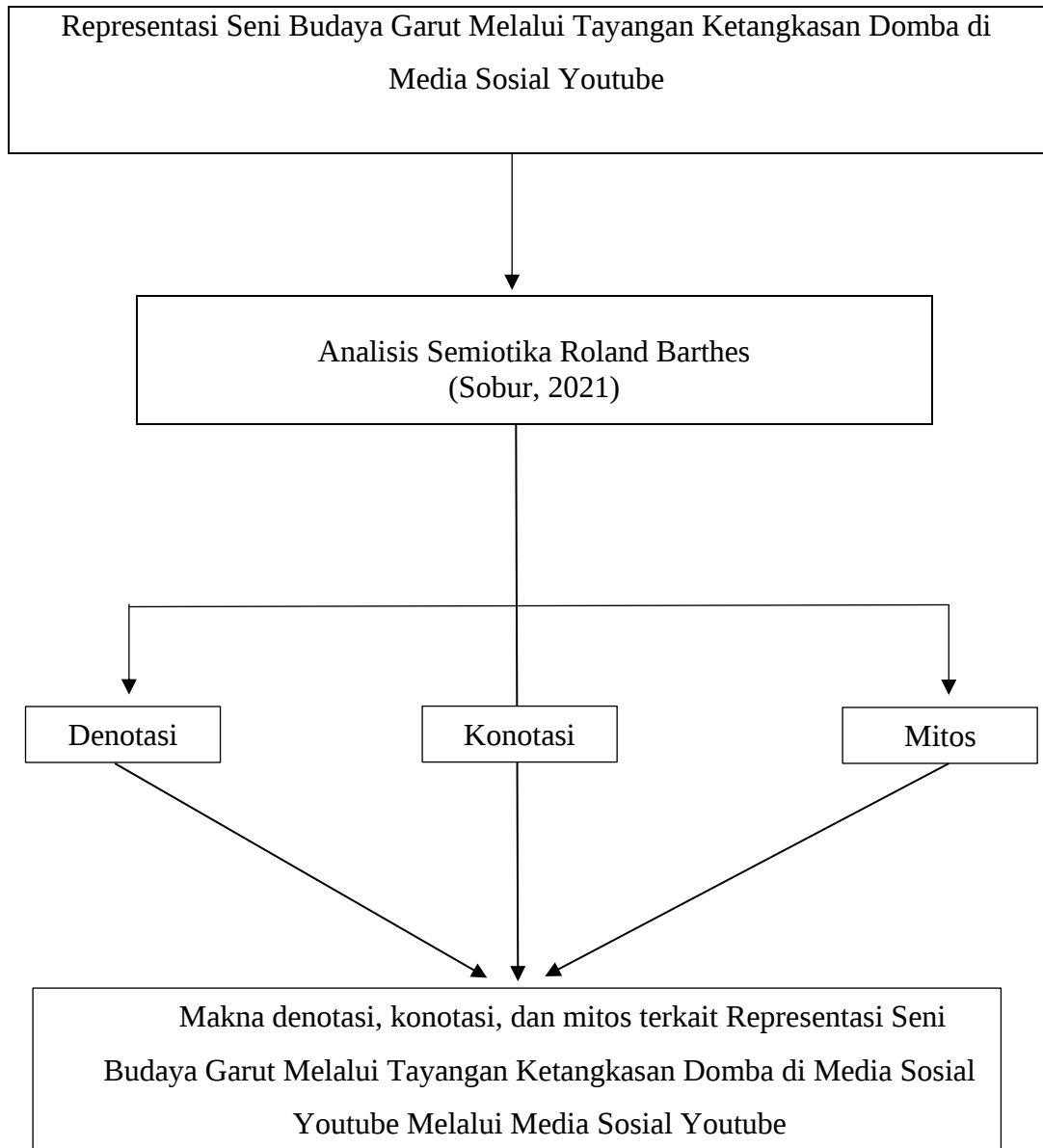
merupakan eksplorasi dari emosional dan intelektual adalah bagian dari seni. Seni sangat melekat dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dalam mendidik karakter seni menjadi alat penyampainya. Baik dalam seni suara, seni tari, ataupun seni rupa. Begitu pentingnya seni untuk digali dan dikembangkan. Karena dengan pendidikan seni mampu membentuk karakter sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 (Daryanti & Desyandri, 2019).

Hubungan budaya dan kesenian mengacu pada nilai keindahan yang berasal dari ekspresi hasrat manusia akan keindahan yang dinikmati dengan mata atau telinga. Kata seni dan budaya juga menjadi dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan karena pada setiap seni pasti memiliki kebudayaan yang khas. Sebaliknya, pada setiap kebudayaan juga pasti memiliki nilai seni yang indah. Secara umum, seni budaya dapat diartikan sebagai suatu karya yang dibuat atau diciptakan oleh manusia sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang indah. Seni dan budaya memiliki dampak yang lebih luas terhadap masyarakat dalam bidang ekonomi, kesehatan, kesejahteraan, dan pendidikan. Berikut beberapa fungsi seni budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Alo Liliweri, kebudayaan dapat dibedakan berdasarkan wujudnya, yaitu budaya material dan budaya nonmaterial. Budaya material adalah semua objek material yang dibuat, dihasilkan, dan dipakai oleh manusia, mulai dari bendabenda sederhana seperti alat rumah tangga, pakaian, dan makanan hingga desain arsitektur, teknologi komputer dan kapal terbang. Budaya material merupakan segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dan dapat ditangkap oleh panca indra. Sedangkan budaya nonmaterial digunakan sebagai rujukan kelompok

masyarakat, karena budaya nonmaterial hanya ada dalam bentuk gagasan atau ide yang diikuti dengan penuh kesadaran dalam bentuk nilai, norma dan kepercayaan (Azeharie, 2019).

### 2.2.3. Bagan Kerangka Pemikiran



**Bagan 2. 1 Kerangka Konseptual**

**Sumber :** (Sobur, 2021)

**Modifikasi Peneliti 2023**